

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan generasi bangsa tersebut. Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan bangsa. Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang luas, pola berpikir yang kreatif dan berkualitas serta akhirnya akan menghasilkan karya dan budaya yang baik.¹ Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal I disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh karena itu peranan pendidikan sangatlah penting.

Dalam usaha mewujudkan pendidikan nasional, maka diperlukan komponen-komponen pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³ Setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu memiliki sasaran (tujuan) yang ingin dicapai. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan seluruh potensi keagamaan, kecerdasan,

¹ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 1.

² *Undang-undang SISDIKNAS (UU. RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

³ *Undang-undang SISDIKNAS (UU. RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 2.

kepribadian, akhlak dan juga ketrampilan. Dengan kata lain tujuan pendidikan tersebut meliputi pengembangan diri siswa untuk dapat menjalankan peranannya sebagai manusia yang harus hidup secara wajar dan baik. Mampu berperan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi peserta didik harus dikembangkan secara optimal, hal ini sesuai dengan Alqur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 78:⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl: 78)

Ayat di atas menerangkan bahwa kita telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kita dapat mengembangkan potensi yang kita miliki secara optimal.

Tujuan pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran di kelas, dengan adanya proses pembelajaran yang baik pula bagi peserta didik, maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai pun akan tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inspiratif, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi peserta didik. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia, perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 34.

perkembangan matematika. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Akan tetapi pada umumnya orang berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari.⁵ Sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dan menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik menjadi rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi akademik siswa di Indonesia khususnya mata pelajaran matematika tergolong pada tingkat yang rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari situs Sriwijaya Post ditulis oleh Yuliana pada 2014, perolehan nilai rata-rata ujian nasional tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat pada mata pelajaran matematika yakni sebesar 6,52. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,36 dan 7,25.⁶ Begitupula dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis diketahui bahwa pembelajaran matematika pada kelas V diperoleh informasi yaitu : (1) pembelajaran masih berpusat pada guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran; (2) Siswa cenderung pasif, karena pengetahuan siswa hanya bergantung pada guru, (3) penyajian informasi masih berorientasi pada buku LKS dan buku paket (4) Siswa cenderung tidak berani mengungkapkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tergolong pada tingkat yang rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa,

⁵ Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran (Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan Calon Guru Profesional)*, (Jakarta : CV. Ipa Abong), 1.

⁶ Muncarno dan Yulina, *Hubungan Kecerdasan Verbal dan Kecerdasan Logika Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa SD*, *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP* 6, no. 3, (2017), 421.

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika menjadi lebih baik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang penulis rasa cocok dengan masalah tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.⁷ Sedangkan menurut Sudarman yang dikutip oleh Widya Lestari *problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁸ Jadi, model pembelajaran *problem based learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mana menggunakan masalah yang ada dalam kehidupan nyata sebagai suatu pembelajaran dalam menyelesaikan masalah. Dengan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut:⁹

⁷ Yunin Nurun Nafiah, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa* 4, no. 1, (2014): 129.

⁸ Widya Lestari, *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Webquest dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomoi Kelas XI IPS SMA Negeri Surakarta*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 4.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 34.

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir”. (QS. Al-Baqarah: 219)

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan hidupnya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* yang mana menggunakan masalah dunia nyata dalam menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Kurniadi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di kelas IV MIN 11 Bandar Lampung Tahun 2017*. Dalam skripsinya menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Juanda dengan judul *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijayakusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2017*. Dalam skripsinya menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan peserta didik kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian yang dilakukan di MI NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus ini yakni :

1. Dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.
2. Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi teoritis berupa penyajian informasi ilmiah untuk mengetahui studi eksperimen penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung pecahan.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lanjut yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi dan juga memberikan kontribusi dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang mana bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.
 - b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menambah pengetahuan, wawasan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai alternatif dan bahan informasi mengenai model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelengkap atau perbaikan untuk penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mengarah pada sasaran yang diharapkan maka peneliti mencoba untuk menjelaskan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Pada bagian ini diuraikan argumentasi hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Sehingga perlu di kaji dan diteliti lebih mendalam untuk mengetahui penyebab dan solusinya. Di dalamnya juga terdapat argumen akademik atau review hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menyertakan alasan-alasan praktis kenapa penelitian itu diperlukan, seperti keunikan, kelebihan, dan lain sebagainya. Uraian dalam latar belakang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang berhubungan dengan topik yang di teliti.

2. Rumusan Masalah

Pada bagian ini menunjukkan inti masalah yang hendak diteliti. Biasanya masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkenaan dengan hal-hal yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori ini berisi deskripsi mengenai teori model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan variabel operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini dibahas secara mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang biasanya berisi tentang kesimpulan dan pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya serta saran-saran yang dapat diberikan.